

## Implementasi Pendidikan Kesehatan Oral Hygiene Terhadap Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di PAUD Kuntum Mekar

Anggy Triana Ayal<sup>1,\*</sup>, Fitri Anggraeni<sup>2</sup>, Dwi Ambarwati<sup>3</sup>, Indah Nursanti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi D3 Keperawatan  
Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Jakarta 13610, Indonesia

### Info Artikel

#### Histori Artikel:

Diajukan: 22 Juli 2024

Direvisi: 27 Juli 2024

Diterima: 29 Juli 2024

#### Kata kunci:

Anak Usia Prasekolah

Karies gigi

Pendidikan Kesehatan

#### Keywords:

Preschool Age Children

Dental Cries

Health Education

#### Penulis Korespondensi:

Anggy Triana Ayal

Email:\*

[anggy triana27ayal@gmail.com](mailto:anggy triana27ayal@gmail.com)

### ABSTRAK

Anak Prasekolah merupakan anak yang berusia antara usia 3 - 6 tahun, serta biasanya sudah mulai mengikuti program prasekolah. Masalah gigi dan mulut umumnya banyak dikeluhkan oleh anak-anak, hal ini tidak bisa dibiarkan karena akan mempengaruhi kualitas hidup seperti mengalami rasa sakit, tidak nyaman, infeksi akut atau kronis, gangguan makan dan tidur. Pendidikan kesehatan adalah kegiatan untuk meningkatkan kesehatan dan memperluas pengetahuan tentang kesehatan agar terhindar dari penyakit. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui implementasi pendidikan kesehatan *oral hygiene* terhadap pencegahan karies gigi pada anak usia pra sekolah di PAUD Kuntum Mekar. Dalam penelitian ini, menggunakan desain studi kasus deskriptif, penelitian ini menggunakan 4 subjek anak usia prasekolah, dan instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi yang terdiri dari 18 pernyataan. Hasil penelitian ini didapatkan rata-rata sebelum pendidikan kesehatan 64% dengan kriteria keterampilan cukup, setelah pendidikan kesehatan 76% dengan kriteria keterampilan sangat baik, dan hasil perbandingan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan yaitu 64% : 76% dengan selisih 12% menunjukkan adanya peningkatan dan masuk dalam tingkat keterampilan sangat baik.

Preschool children are children aged between 3 - 6 years, and usually have started attending preschool programs. Children generally complain about dental and oral problems, this cannot be ignored because it will affect the quality of life such as experiencing pain, discomfort, acute or chronic infections, eating and sleeping disorders. Health education is an activity to improve health and expand knowledge about health to avoid disease. The aim of this research is to determine the implementation of oral hygiene health education in preventing dental caries in pre-school children at PAUD Kuntum Mekar. In this research, using a descriptive case study design, this research used 4 subjects of preschool age children, and the instrument used was an observation sheet consisting of 18 statements. The results of this research showed that the average before health education was 64% with sufficient skills criteria, after health education it was 76% with very good skills criteria, and the comparison results before and after health education were 64% : 76% with a difference of 12% showing an increase and falls into a very good skill level.

Copyright © 2024 Author(s). All rights reserved

## I. PENDAHULUAN

Anak Prasekolah merupakan anak yang berusia antara usia 3-6 tahun, dan sudah mulai mengikuti program *preschool*. Pada fase ini keluarga berperan penting untuk menjadi titik focus dalam perkembang anak, pada usia ini keterampilan motorik kasar dan halus mulai meningkat. Anak. Pada masa ini anak-anak senang berimajinasi dan percaya bahwa mereka memiliki kekuatan. Pada usia prasekolah, anak membangun kontrol sistem tubuh seperti kemampuan ke toilet, berpakaian, dan makan sendiri (Utami, 2018)

Menurut *World Health Organization* (2022) total yang mengalami kerusakan gigi adalah 60 – 90% anak usia sekolah. Masalah pada kerusakan gigi akan terus bertambah umunya karena bertambahnya usia. Jumlah kasus kerusakan gigi karies pada gigi tetap 20% pada anak usia 6 tahun dan 60% pada anak usia 8 tahun. Menurut Riset Kesehatan Dasar (2019) hanya 10,2% penduduk Indonesia yang mendapatkan layanan kesehatan gigi dan 57,6% menderita kerusakan gigi dan mulut. Selain itu, 93% anak usia sekolah mengalami gigi berlubang. Total angka kejadian dengan penyakit karies gigi sejumlah 92,6% yang terjadi pada anak usia 5 – 9 tahun sedangkan untuk anak dengan usia 10 – 14 tahun sejumlah 73,4%. Masalah sekunder yang akan terjadi seperti kerusakan gigi pada saraf gigi, radang gusi, pertumbuhan rahang yang tidak normal akibat kelainan komposisi, bau mulut, sariawan, gigi copot yang mengganggu proses makan dalam mengunyah adalah alasan mengapa pelayan kesehatan gigi dan mulut harus ditingkatkan.

Kebersihan gigi dan mulut atau *oral hygiene* adalah suatu tindakan perawatan yang diperlukan untuk menjaga mulut dalam kondisi yang baik, nyaman, bersih, lembab sehingga terhindar dari infeksi. Kebersihan gigi dan mulut dapat dijaga dengan cara menggosok gigi dengan baik dan benar. Dengan teknik menyikat gigi dengan benar dapat membersihkan sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi dan gusi. Menyikat gigi bertujuan untuk membersihkan sisa-sisa makanan yang masih menempel pada sela gusi, jika tidak dibersihkan maka akan menyebabkan resiko terjadinya karies (Saputri Hisata, 2018)

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil implementasi pendidikan kesehatan *oral hygiene* terhadap pencegahan karies gigi pada anak usia pra sekolah, dengan tujuan khususnya untuk mengetahui keterampilan menggosok gigi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, untuk mengetahui keterampilan menggosok gigi setelah dilakukan pendidikan kesehatan dan mengetahui perbandingan keterampilan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan di PAUD Kuntum Mekar. Berdasarkan data tersebut, maka peneliti tertarik untuk menyusun sebuah Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Implementasi Pendidikan Kesehatan *Oral Hygiene* Terhadap Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di PAUD Kuntum Mekar”.

## II. METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dalam Pengambilan sample penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sample penelitian ini dilakukan terhadap 4 subjek dengan anak usia sekolah dengan karakteristik usia 5 – 6 tahun dengan keadaan sehat jasmani dan rohani, anak yang dapat berkerjasama atau kooperatif dan orangtua atau wali yang bersedia mengisi *informed consent*. Pada studi kasus ini peneliti menggunakan instrumen lembar observasi yang berisikan tentang prosedur menggosok gigi yang benar, dengan jumlah pernyataan sebanyak 18 pernyataan. Kemudian diberikan tanda ceklist yang dilakukan oleh responden. Sistem skoring dalam variable ini, jika ya diberikan skor 1 dan jika tidak diberikan skor 0. Pengambilan data di ambil sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan, lalu hasil tersebut dibandingkan apakah adanya peningkatan atau tidak.

## III. HASIL

Pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada tanggal 3 – 4 Juni 2024 dengan judul “Implementasi Pendidikan Kesehatan Oral Hygiene Terhadap Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di PAUD Kuntum Mekar”. Diuraikan mulai dari karakteristik responden seperti nama (inisial), usia, jenis kelamin, karakteristik anak, pola asuh sehari-hari dan penilaian hasil

observasi dengan tujuan khusus penelitian ini yaitu mengetahui keterampilan menggosok gigi anak usia pra sekolah sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan di PAUD Kuntum Mekar, dapat dijelaskan sebagai berikut :

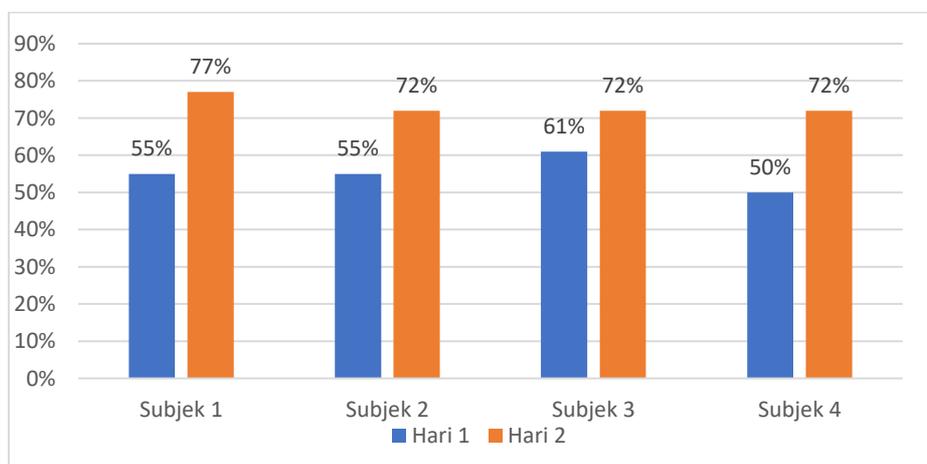
### 3.1.1 Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Tabel Karakteristik

No	Inisial Nama	Usia	Jenis kelamin	Karateristik	Pola Asuh
1.	An. A	5 tahun 5 bulan 6 hari	Laki – laki	Pola komunikasi lancar, aktif, ekspresif,memiliki rasa ingin tahu yan tinggi	Diasuh oleh ibunya
2.	An. Z	5 tahun 2 bulan 17 hari	Perempuan	Pola komunikasi pasif, kurang ekspresif, pendiam	Diasuh oleh neneknya
3.	An. K	5 tahun 3 bulan 1 hari	Laki – laki	Pola komunikasi lancar, aktif, ekspresif	Diasuh oleh ibunya
4.	An. S	5 tahun 2 bulan 2 hari	Laki – laki	Pola komunikasi lancar, ekspresif	Diasuh oleh <i>babysister</i>

Berdasarkan Tabel 1 terdapat 4 subjek yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 1 anak perempuan, keempat subjek berusia rata-rata 5 tahun, dan memiliki karateristik yang berbeda di setiap subjek. Selain karateristik yang berbeda pada keempat subjek juga memiliki perbedaan didalam pola asuh sehari-hari terdapat 2 subjek yang diasuh oleh orang tuanya dan ada 2 subjek yang di asuh oleh nenek dan babysister nya.

### 3.1.2 Keterampilan gosok gigi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan

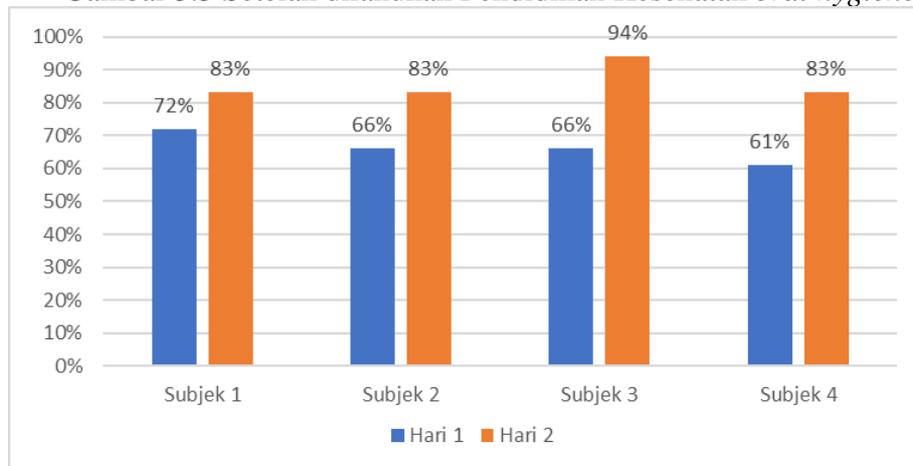


**Gambar 1.** Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan Oral Hygiene

Berdasarkan Gambar 1 didapatkan hasil penilaian pada hari pertama adalah pada subjek 1 mendapat persentasi 55% dan dihari kedua mengalami peningkatan yaitu 77%. Subjek 2 pada hari pertama mendapat persentasi 55% dan dihari kedua mengalami peningkatan yaitu 72%. Subjek 3 di hari pertama mendapat persentasi 61% dan dihari kedua 72%. Subjek 4 mendapat persentasi di hari pertama yaitu 50% dan hari kedua 72%. Berdasarkan grafik 3.2 sebelum dilakukan pendidikan kesehatan *oral hygiene* pada subjek 1,2,3 dan 4 didapatkan persentasi rata-rata sebesar 64% dengan kategori keterampilan cukup.

### 3.1.3 Keterampilan gosok gigi setelah dilakukan pendidikan kesehatan

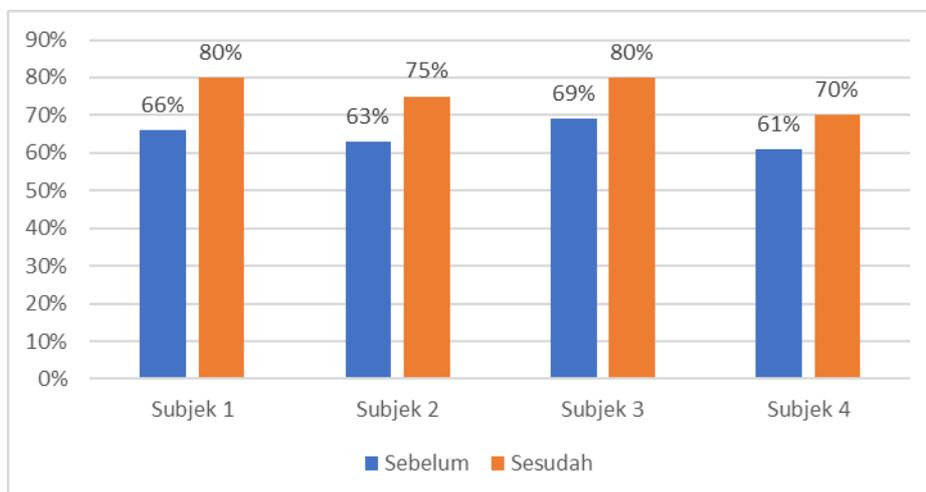
Gambar 3.3 Setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan *oral hygiene*



Gambar 2 Sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan *Oral Hygiene*

Berdasarkan Gambar 2 didapatkan hasil penilaian pada hari pertama adalah pada subjek 1 mendapat persentasi 72% dan dihari kedua mengalami peningkatan yaitu 83%. Subjek 2 pada hari pertama mendapat persentasi 66% dan dihari kedua mengalami peningkatan yaitu 83%. Subjek 3 di hari pertama mendapat persentasi 66% dan dihari kedua 94%. Subjek 4 mendapat persentasi di hari pertama yaitu 61% dan hari kedua 83%. Berdasarkan grafik 3.2 setelah dilakukan pendidikan kesehatan *oral hygiene* pada subjek 1,2,3 dan 4 didapatkan persentasi rata-rata sebesar 76% dengan kategori keterampilan sangat baik.

### 3.1.4 Perbandingan keterampilan menggosok gigi sebelum dan sesudah dilakukan edukasi



Gambar 3. Perbandingan sebelum dan sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan *oral hygiene*

Berdasarkan Gambar 3 didapatkan hasil perbandingan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan *oral hygiene* pada subjek 1 yaitu 66% : 80% dengan selisih 14 dan menunjukkan peningkatan. Subjek 2 yaitu 63% : 75% dengan selisih 12% menunjukkan peningkatan. Subjek 3 yaitu 69% : 80% dengan selisih 14% menunjukkan peningkatan. Dan subjek 4 memiliki perbandingan 61% : 70% memiliki selisih 9% dan menunjukkan peningkatan. Rata-rata perbandingan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan mendapat persentasi 64% : 76% dengan selisih 12%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan kesehatan *oral hygiene* dapat mencegah karies gigi pada anak pra sekolah di PAUD Kuntum Mekar.

#### IV. PEMBAHASAN

Peneliti mengambil data sebanyak 2 hari secara berturut-turut sebelum dilakukan pendidikan kesehatan oral hygiene yang disebut pre-test kepada subjek sesuai dengan kriteria inklusi di PAUD Kuntum Mekar sebanyak 4 responden. Pengambilan data pre test dilakukan dengan cara mengobservasi subjek saat melakukan tindakan oral hygiene dan peneliti memberikan tanda ceklist pada kolom penilaian dilakukan atau tidak dilakukan pada lembar observasi yang terdiri dari 18 pernyataan, pengambilan data pre test dilakukan selama 10 menit. Setelah dilakukan Analisa data pre test sebanyak dua hari berturut-turut didapatkan hasil untuk tingkat keterampilan oral hygiene anak dengan kategori cukup sebanyak 4 responden. Setelah itu dilakukan pendidikan kesehatan oral hygiene berdasarkan satuan acara penyuluhan (SAP) selama 35 menit. Peneliti juga mengambil data sebanyak dua hari berturut-turut setelah dilakukan pendidikan kesehatan oral hygiene yang disebut post test kepada subjek sesuai kriteria inklusi di PAUD Kuntum Mekar sebanyak 4 responden.

Nilai rata-rata pre test dari 4 responden didapat persentase 64% dengan kriteria keterampilan cukup, sedangkan rata-rata post test dari 4 responden didapat persentase 76% dengan kriteria keterampilan sangat baik. Berdasarkan perbandingan hasil pre test dan post test dari 4 responden mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan kesehatan oral hygiene mampu meningkatkan keterampilan oral hygiene dalam Upaya pencegahan karies gigi pada anak usia pra sekolah di PAUD Kuntum Mekar. Hal ini berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak usia pra sekolah yang sedang mengalami kemajuan pesat. Oleh karena itu orang tua sangat berperan penting dalam pertumbuhan anak di usia pra sekolah ini.

Dari hasil penelitian pada subjek 1,2,3 dan 4 semua subjek mengalami peningkatan keterampilan. Pada subjek 1 dan 3 memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan subjek 2 dan 4 hal ini dikarenakan pada subjek 1 merupakan anak yang usianya lebih tua dari pada usia lainnya, usia berpengaruh dengan hasil dikarenakan kemampuan anak yang unggul dibandingkan dengan subjek lainnya. Untuk subjek 3 mendapatkan nilai yang sama dengan subjek 1, hal ini dapat terjadi karena pola asuh yang diberikan oleh kedua orang tua nya sehingga anak dapat memahami informasi yang diberikan dengan cepat. Sedangkan pada subjek 2 dan 4 orang tua jarang berada di rumah, anak diasuh oleh babysister dan neneknya. Menurut (Rauf et al., 2020) faktor usia dan pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kecerdasan anak.

Berdasarkan metode yang digunakan dalam pemberian pendidikan kesehatan maupun penyuluhan perawatan gigi dan mulut dengan media video animasi memiliki keefektifan paling besar di bandingkan dengan media lainnya, Hal ini mengidentifikasikan metode ceramah dan demonstrasi yang digunakan oleh peneliti dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi, adanya unsur suara dan juga unsur gambar di dalam satu frame sekaligus pada media video animasi cukup menarik minat untuk anak usia prasekolah. Pendidikan kesehatan maupun penyuluhan perawatan gigi dan mulut dengan media audio visual selain meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, juga dapat meningkatkan kesehatan dan memperluas pengetahuan tentang pencegahan diri dari penyakit.

Penelitian ini sejalan dengan Oktaviani & Eva (2022) yang berjudul Edukasi Kesehatan Gerogi (Gerakan Gosok Gigi) Untuk Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Pra Sekolah bahwa ada pengaruh teknik menyikat gigi pada anak usia pra sekolah terhadap pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan pemutaran video animasi. Penelitian lain juga dilakukan oleh Miftakhun & Sunarjo (2016) dengan judul Faktor Eksternal Penyebab Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah di PAUD Strawberry RW 03 Kelurahan Bangetayu Wetan Kota Semarang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode ceramah di PAUD Strawberry dapat mencegah terjadinya karies gigi pada anak usia pra sekolah.

Adapun penelitian serupa dilakukan oleh Dendi Prahastika (2023) dengan judul Efektifitas Edukasi Oral Hygiene Terhadap Aplikasi Gosok Gigi Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK NEGERI 2 BEKASI menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada anak usia prasekolah.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian studi kasus Implementasi Pendidikan Kesehatan Oral Hygiene Terhadap Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Paud Kuntum Mekar di dapatkan kesimpulan keempat subjek sebelum dilakukan pendidikan kesehatan *oral hygiene* didapatkan presentase rata-rata sebesar 64% dengan kategori cukup pada kriteria tingkat keterampilan dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan *oral hygiene* didapatkan presentase rata-rata sebesar 76% dengan kategori sangat baik pada kriteria tingkat keterampilan. Pada keempat subjek sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan *oral hygiene* didapatkan hasil persentase rata-rata yaitu 64% : 76% dengan selisih 12% menunjukkan adanya peningkatan, sehingga implementasi pendidikan kesehatan *oral hygiene* mampu meningkatkan keterampilan gosok gigi untuk pencegahan karies gigi pada anak usia pra sekolah di Paud Kuntum Mekar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih banyak kepada para pihak yang mendukung penelitian ini yaitu para dosen pembimbing, pihak Paud Kuntum Mekar, hingga anak-anak Paud Kuntum Mekar yang menjadi responden dalam penelitian ini. Khususnya terimakasih banyak kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma yang menjadi tempat studi penulis dalam menyelesaikan pendidikan di program studi D3 Keperawatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyanti, D., & Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, F. (2016). *Oral Hygiene Menggunakan Madu Menurunkan Risiko Pertumbuhan Bakteri di Mulut Melalui Netralisasi Ph Salva*.
- A., Morissan M. dkk. (2017). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana
- Banowati, L., Studi Ilmu Keperawatan, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon, S., & Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon Parid Apriadi, S. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peran Orang Tua Dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas I*. 12(1), 17. <https://doi.org/10.38165/jk>
- Dendi Prahastika. (2023). *Efektifitas Edukasi Oral Hygiene Terhadap Aplikasi Gosok Gigi Anak Pra Sekolah*.
- Harlistyarintica & Fauziah. (2020). *Pengertian Anak Pra Sekolah*. *Harlistyarintica*.
- Hidayat Rachmat, dkk (2016). *Kesehatan Gigi Dan Mulut Apa Yang Sebaiknya Anda Tahu?*. Yogyakarta : Penerbit CV ANDI OFFSET
- Huda & Pertiwi, 2018; Supriyono, 2019 . *Kesehatan Gigi Anak Usia Prasekolah*. Yogyakarta: Penerbit Yogyakarta.
- Nurmalasari, A. (2021). *Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Phantom Gigi Terhadap Perilaku Siswa Tentang Cara Menggosok Gigi*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(2).
- Oktaviani, & Eva. (2022). *Edukasi Kesehatan Gerogi (GERAKAN GOSOK GIGI) Untuk Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia Pra Sekolah*. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(2), 363–371. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.7732>
- Prasko, dkk. (2016). *Penyuluhan Metode Audio Visual dan demonstrasi terhadap pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar*. *Jurnal Kesehatan Gigi* Volume 03(2), 53-57.
- Rauf & Syamsiah (2020). *Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Intelektual Anak*
- World Health Organization, Husen, L. M. S., Hardiansah, Y., Asmawariza, L. H., Yulandasari, V., Apriani, B. F., Mastuti, A., Wiguna, R. I., Sari, B. L. P. M., Ayuwardini, C., & Azhari, R. (2022). *Penyuluhan Kesehatan melalui Program GERTAGIMU sebagai Upaya Menangani Masalah Gigi dan Mulut pada Anak*. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 4(3), 500. <https://doi.org/10.36565/jak.v4i3.408>